

KEBERHASILAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DAN LAMA PEMBERIAN ASI

RD. Rahayu, Kuswati, Anik Kurniawati

Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Kebidanan

Abstract: Early Initiation of Breastfeeding (IMD), time to breastfeeding. To find the difference between the success of Early Initiation of Breastfeeding Breastfeeding Lama. This type of research is a descriptive correlational study, namely menjelaskan relationships between research variables through hypothesis testing (Notoatmojo, 2002). The method of approach to the time spent in data collection was retrospective. Sampling technique with the purposive sampling is sampling in accordance with certain criteria with the aim of the study. Data analysis used the chi-square with 2 x 2 contingency table, because the measurements using ordinal and ratio scale data. The results showed that there were significant differences between the success of Early Initiation of Breastfeeding duration of breastfeeding. It is shown the results of statistical tests using the chi-square test with a 2x2 contingency table obtained the value $P = 0.008$, which means that the value is below 0.05 where it is menunjukkan that there are significant differences between the success of Early Initiation of Breastfeeding Breastfeeding Lama.

Abstrak: Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Lama pemberian ASI. Untuk mengetahui perbedaan antara keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini terhadap Lama Pemberian ASI. Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif korelasional*, yaitu menjelaskan hubungan antara variable-variabel penelitian melalui pengujian hipotesa (Notoatmojo, 2002). Adapun metode pendekatan waktu yang dipakai dalam pengumpulan data adalah *retrospektif*. Tehnik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu chi-square dengan kontingensi tabel 2 x 2, dikarenakan pengukuran menggunakan skala data ordinal dan ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan bermakna antara keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini terhadap lama pemberian ASI. Hal ini ditunjukkan hasil uji statistik menggunakan chi-square dengan uji kontingensi table 2x2 didapatkan hasil nilai $P=0,008$ yang berarti bahwa nilai tersebut dibawah 0,05 dimana hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan bermakna antara keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini terhadap Lama Pemberian ASI.

Kata Kunci : Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Lama pemberian ASI

PENDAHULUAN

Pemberian ASI pada awal-awal kelahiran merupakan salah satu prinsip menyusui yaitu dimulai sedini mungkin dan secara eksklusif. Di Indonesia akhir-akhir ini sedang digiatkan satu program yang disebut Inisiasi Menyusu Dini yang dapat memberikan keuntungan baik dari bayi maupun bagi ibu. Berdasarkan data SDKI tahun 2002-2003 terdapat 4% bayi yang mendapat ASI dalam satu jam pertama kelahirannya dengan melakukan inisiasi menyusui dini. Dan 96% bayi lainnya tidak melakukan inisiasi menyusui dini. Menurut survey demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 1997 memperlihatkan hanya 52 % ibu yang menyusui bayinya, itupun rata-rata hanya selama 1,7 bulan, sedangkan di Kabupaten Klaten sendiri selama tahun 2006 hanya sekitar 20 % ibu yang menyusui balitanya.

Menurut survey demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 1997 memperlihatkan hanya 52 % ibu yang menyusui bayinya, itupun rata-rata hanya selama 1,7 bulan, sedangkan di Kabupaten Klaten sendiri selama tahun 2006 hanya sekitar 20 % ibu yang menyusui balitanya. Pemerintah kabupaten Klaten ditunjuk sebagai Kabupaten yang menjadi pelopor pelaksanaan inisiasi menyusui dini di Indonesia. Sehingga dikeluarkan Keputusan Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten No. 7 tahun 2008 tentang inisiasi menyusui dini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif korelasional*, yaitu menjelaskan

hubungan antara variable-variabel penelitian melalui pengujian hipotesa (Notoatmojo, 2002). Adapun metode pendekatan waktu yang dipakai dalam pengumpulan data adalah *retrospektif*. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu chi-square dengan kontingensi tabel 2 x 2, dikarenakan pengukuran menggunakan skala data ordinal dan ratio.

HASIL PENELITIAN

Distribusi Frekuensi Keberhasilan IMD

Dari 121 responden, 62 berhasil IMD dan 62 tidak berhasil IMD. Dari 62 yang berhasil IMD 47 responden (75,8%) berhasil menyusui lebih lama (lebih dari 6 bulan), 15 responden (24,1%) menyusui tidak lama (kurang dari 6 bulan). 59 responden yang tidak berhasil IMD 31 responden (52,5%) memberikan ASI lebih lama (lebih dari 6 bulan) dan 28 responden (47,4%) memberi ASI tidak lama (kurang atau sama dengan 6 bulan).

Perbedaan Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Lama Pemberian ASI

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan chi-square dengan uji kontingensi table 2 x 2 didapatkan hasil nilai $P=0,008$ yang berarti bahwa nilai tersebut dibawah 0,05 dimana hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan bermakna antara keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini terhadap Lama Pemberian ASI.

PEMBAHASAN

Keberhasilan IMD

Dari 62 yang berhasil IMD 47 responden (75,8%) berhasil menyusui lebih lama yaitu lebih dari 6 bulan, 15 responden (24,1%) hanya dapat menyusui kurang dari 6 bulan. 59 responden yang tidak berhasil IMD 31 responden (52,5%) memberikan ASI lebih lama yaitu lebih dari 6 bulan dan 28 responden (47,4%) memberikan ASI tidak lama, hanya kurang atau sama dengan 6 bulan, hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Roesli (2008) dalam buku panduan IMD yang mengatakan bahwa dengan IMD, produksi ASI akan lancar sehingga bayi dapat memperoleh ASI eksklusif selama 6 bulan dan tetap menyusui sampai 2 tahun. Bagi yang diberi kesempatan menyusui lebih dini berhasil menyusui eksklusif dan akan lebih lama disusui.

Perbedaan Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Lama Pemberian ASI

Hasil uji statistic menunjukkan bahwa ada perbedaan bermakna antara keberhasilan IMD terhadap lama pemberian ASI dengan hasil statistic menggunakan chi-square didapatkan nilai sebesar 0,008 yakni lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara keberhasilan IMD terhadap lama pemberian ASI, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan fika dan syafik (2003) yang mengatakan bahwa bayi yang disusui lebih dini hasilnya 8x lebih berhasil dalam pemberian ASI eksklusif, senada juga dengan penelitian yang dilakukan oleh sose dkk (1978) bahwa bayi yang diberi kesempatan

menyusu dini hasilnya akan 2 kali lebih lama disusui yakni pada usia 6 bulan dan 1 tahun. Bayi yang diberi kesempatan menyusui dini 59% dan 38% masih disusui dan yang tidak disusui dini tinggal 29% dan 8% masih disusui pada usia yang sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

ada perbedaan bermakna antara keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini terhadap Lama Pemberian ASI. Saran yang diajukan diharapkan bidan sebagai penolong persalinan mau dan dapat melaksanakan IMD dengan benar sehingga baik ibu maupun bayi akan mendapatkan manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, A. 2008. ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui, Banyu Media, Yogyakarta
- Budiarto, E. 2001, Biostatistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat, EGC Jakarta
- Hidayat, 2007, Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Salemba Medika, Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2002, Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta
- Roesli, U. 2008, Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Edisi Cetakan II, Pustaka Bunda, Jakarta.
- Soetjiningsih. 1997, ASI Untuk Petunjuk Kesehatan, Edisi, EGC, Jakarta.
- Sulitiastuti. 2010, Pengaruh Perilaku Ibu Menyusui Dini Terhadap Waktu Pengeluaran Kolostrum di Rumah Sakit Islam Klaten, Karya Tulis

Ilmiah DIII Kebidanan
Poltekkes, Surakarta.

Suradi, Ravlina dan Hesti Kristina P.
Tobilang. 2005, Manajemen
Laktasi, Perinatologi
Indonesia, Jakarta

Weather, H. 2001. Menyusui Bayi
Anda. Dian Rakyat. Jakarta